

# MANUSIA DAN MASYARAKAT

## MAN AND SOCIETY

---

Siri Baru Jilid 14  
New Series Volume 14

---

2004/2005



Jurnal Jabatan Antropologi dan Sosiologi  
Fakulti Sastera dan Sains Sosial  
Universiti Malaya  
50603 Kuala Lumpur



# MANUSIA DAN MASYARAKAT

## MAN AND SOCIETY

---

Siri Baru Jilid 14  
New Series Volume 14

2004/2005  
2004/2005

---



Jurnal Jabatan Antropologi dan Sosiologi  
Fakulti Sastera dan Sains Sosial  
Universiti Malaya  
50603 Kuala Lumpur



Cetakan Pertama: 2005  
Hakcipta: Jabatan Antropologi dan Sosiologi, Universiti Malaya.

Hakcipta terpelihara. Tiada bahagian daripada terbitan ini boleh diterbitkan semula, disimpan untuk pengeluaran atau ditukarkan ke dalam sebarang bentuk atau dengan sebarang alat jua pun, sama ada secara elektronik, gambar, rakaman dan sebagainya tanpa kebenaran bertulis daripada penerbit terlebih dahulu.

**Ketua Editor**  
(*Chief Editor*)

Mohd Razali Agus, PhD.

**Lembaga Penasihat Editorial**  
(*Editorial Advisory Board*)

Prof. Usman Pelly  
(*State University of Medan*)

Prof. Mohd. Taib Dora  
(*KUKTEM, Melaka*)

Prof. Sjafri Sairin  
(*Gadjah Mada University*)

Dr. Fashbir Noor Sidin  
(*Andalas University*)

Prof. John Doling  
(*The University of Birmingham*)

Assoc. Prof. James Lee  
(*City University of Hong Kong*)

Jurnal *Manusia dan Masyarakat* adalah sebuah jurnal yang bersifat pelbagai disiplin yang diterbitkan setahun sekali oleh Jabatan Antropologi dan Sosiologi, Universiti Malaya.

Segala sumbangan untuk dimuatkan dalam jurnal ini hendaklah dikemukakan kepada Ketua Editor, *Manusia dan Masyarakat*, Jabatan Antropologi dan Sosiologi, Universiti Malaya, Malaysia.

*Man and Society is a multi-disciplinary journal published once a year by the Department of Anthropology and Sociology, University of Malaya.*

*Contribution for considerations and books review should be sent to the Chief Editor, Man and Society, Department of Anthropology and Sociology, University of Malaya, Malaysia.*

ISBN: 983-99678-0-0

ISSN: 0126-8678

# MANUSIA DAN MASYARAKAT

## MAN AND SOCIETY

Siri Baru Jilid 14  
New Series Volume 14

Kandungan	Muka Surat
Penyediaan Rumah untuk Masyarakat di Perkotaan dan Keberadaan Rumah Susun di Indonesia <i>Firman Hasan</i>	1
Respon Produksi Padi di Indonesia: Fakta dan Bukti Empiris <i>Mhd. Asaad dan Rasidin Karo-Karo Sitepu</i>	16
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Isu dan Masalah Perumahan Bumiputera di Bandar: Satu Tinjauan di Daerah Johor Bharu <i>Mohd Razali Agus, Ahmad Ariffian Bujang dan Hasmah Abu Zarin</i>	29
Nasionalisme dan Demokrasi: Kupasan Pemikiran Tun Dr. Mahathir Mohamad <i>Sivamurugan Pandian</i>	49
Health Issues Among Urban Malays <i>Noor Azlan Mohd Noor</i>	66
The Visually Impaired Community in Malaysia <i>Wong Huey Siew</i>	90
Socioeconomic Adjustment of the Orang Asli: The Malaysian Experience <i>Juli Edo and Kamal Solhaimi Fadzil</i>	97
"Dying and Marginalized" - Fishermen and Their Indigenous Knowledge in Penang <i>Nor Hafizah Selamat and Salfarina Abdul Gapor</i>	116
Sumbangan Koperasi Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Kabupaten Langkat <i>Muhammad Buchari Sibuea</i>	136

# SUMBANGAN KOPERASI PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DI KABUPATEN LANGKAT

**Muhammad Buchari Sibuea\***

## **Pendahuluan**

Koperasi memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia yang mewakili bentuk usaha yang konstitusional bagi bangsa Indonesia sebagaimana tercantum pada pasal 33 ayat 1 UUD 1945 dimana dinyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan. Konsekuensi logiknya adalah dalam setiap dinamika pembangunan nasional harus senantiasa memberikan ruang dan gerak yang lebih besar kepada pengembangan koperasi untuk nantinya dapat lebih berperanan kerana dianggap merupakan wujud dari eksistensi ekonomi luar bandar. Dalam pelaksanaannya, koperasi dijalankan melalui Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian dan Instruksi Presiden Nomor 18 Tahun 1998 tentang peningkatan pembinaan dan pengembangan koperasi (Reksohadiprodjo, 1995).

Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai salah satu jenis koperasi yang paling terkenal dan paling banyak ditemukan di Indonesia, terutama dalam hal perkhidmatan berbagai kegiatan perekonomian di pedesaan untuk membina petani mempunyai fungsi penyaluran sarana produksi seperti pupuk, pestisida, bibit dan berbagai peralatan usahatani, penyaluran barang keperluan sehari-hari dengan harga yang layak, menyediakan kredit dengan bunga yang rendah dan dengan syarat-syarat yang lunak, melakukan penyuluhan, pengolahan dan pemasaran hasil serta bidang lain sesuai dengan kemampuan dan keadaan koperasi yang bersangkutan (Aziz, 1984). KUD merupakan badan usaha yang vital bagi masyarakat pedesaan yang dapat mengghairahkan dan meningkatkan kinerja petani sehingga produksi yang akan dihasilkan dalam meningkatbaik secara kuantitatif mahupun kualitatif (Kartasapoetra, 1989).

KUD merupakan kumpulan orang-orang yang bekerjasama untuk memenuhi satu atau lebih keperluan ekonomi atau kerjasama untuk melakukan usaha yang sangat jelas berbeda dengan jenis usaha yang lain yang biasanya berorientasi kepada modal dan keuntungan yang bakal diterima. Koperasi

---

\* Penuntut Ijazah Tinggi (Ph. D), Fakulti Sastera dan Sains Sosial, UM.

lebih mengutamakan faktor manusia dan bekerja atas dasar perekonomian bagi kesejahteraan para anggotanya. Walaupun demikian keadaannya, koperasi bukanlah badan amal (Kartasapoetra, 1989).

Kunci kemajuan koperasi pada hakikatnya adalah terletak pada kemampuannya menghimpun tabungan dari anggota dan surplus usahanya dalam bentuk sisa hasil usaha (SHU). Dengan modal yang lebih kuat dan kemampuan melayani anggota yang lebih baik, maka koperasi pertanian tentunya akan memperoleh kepercayaan yang lebih luas di tengah-tengah masyarakat sehingga pada gilirannya akan semakin dapat meningkatkan jumlah anggota koperasi. Kemampuannya yang makin kuat itu akan memungkinkan koperasi menampung aspirasi anggota masyarakat yang lain sehingga ruang lingkup koperasi akan dapat meliputi kegiatan yang lebih beragam. Dalam konteks inilah diharapkan koperasi mampu menjadi wadah kegiatan sekaligus menyokong perekonomian pedesaan (Downey dan Erikson, 1992).

Sektor pertanian secara umum merupakan salah satu penggerak utama yang ditujukan untuk meningkatkan produksi nasional, meningkatkan taraf hidup rakyat banyak yang sebahagian besar bekerja di sektor pertanian dan untuk mewujudkan landasan yang kuat bagi pelaksanaan pembangunan secara bertahap. Dalam konteks pelaksanaan tujuan tersebut, sejak awal pembangunan bangsa, pembangunan sektor pertanian telah diletakkan sebagai prioriti pertama yang secara bertahap diarahkan kepada pembangunan ekonomi (Baharsjah, 1995).

Dalam aktifitas pembangunan sektor pertanian, agar proses pelaksanaannya berjalan dengan baik, banyak unsur-unsur atau peringkat-peringkat pendukung yang sangat menentukan maju tidaknya pembangunan pertanian tersebut. Salah satu yang paling menonjol adalah KUD yang selanjutnya dalam penelitian ini disebut sebagai koperasi pertanian (Mubyarto dan Daryanti, 1988).

Keadaan yang terdapat di daerah penelitian adalah dirasakan kurang optimalnya kerjasama antara petani dengan KUD dalam hal pengelolaan usaha, penampungan/penyaluran, pemasaran kelapa sawit dan masih kurangnya tingkat partisipasi petani terhadap keberadaan koperasi dan sebaliknya perkhidmatan koperasi yang masih kurang baik sehingga belum sepenuhnya menyentuh ke segenap lapisan anggota. Oleh kerana itulah maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh perkhidmatan koperasi, tingkat partisipasi petani terhadap keberadaan koperasi dan kemitraan petani-koperasi secara sebahagian dan serentak terhadap peningkatan

pendapatan petani dan juga untuk mengetahui tingkat keberkesanan usahatani yang dikelola petani.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu alternatif pemecahan masalah dalam memberdayakan ekonomi rakyat desa. Model ekonomi kerakyatan yang dicerminkan oleh besarnya peranan serta dari masyarakat bawah/petani dalam upaya untuk merubah kehidupannya misalnya melalui koperasi pertanian sayugianya harus dapat memberikan kesejahteraan kepada para anggotanya yang dapat diukur dari tingkat efisiensi usahatannya.

Untuk lebih mengarahkan dan memfokuskan penelitian maka diajukan hipotesis (1) pengaruh yang nyata antara tingkat pelayanan koperasi terhadap anggota, tingkat partisipasi anggota terhadap keberadaan koperasi dan tingkat kemitraan antara petani dengan koperasi terhadap peningkatan pendapatan petani baik secara serentak maupun secara sebahagian dan (2) usahatani yang dikelola oleh petani anggota koperasi pertanian adalah layak.

### **Kaedah Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan kaedah kajian kes (case study) sehingga diharapkan bahwa hasil penelitian ini nantinya mampu memberikan suatu alternatif pemecahan sekaligus menjadi bahan perbandingan bagi kes-kes penelitian lain yang memiliki relevansi.

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja (Wilud) Koperasi Unit Desa (KUD) Harta yang terletak di Desa Selayang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat yang meliputi wilayah kerja pada 5 desa. Desa yang terpilih menjadi objek penelitian adalah Desa Selayang dan Desa Ujung bandar karena sebanyak 75% anggota koperasi adalah berasal dari kedua desa tersebut. Koperasi pertanian inimerupakan salah satu yang terbesar di Kabupaten Langkat sehingga sangat representatif sebagai lokasi penelitian.

Adapun alasan pemilihan KUD ini sebagai lokasi penelitian adalah karena koperasi ini merupakan yang terbesar di Kabupaten Langkat ditinjau dari segi jumlah anggota (mencapai 1169 anggota koperasi) aspek pengurusan maupun dari aspek keuntungan usahanya.

Data yang dikumpulkan adalah berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui temubual dengan responden yang terdiri dari petani, kelompok tani dan pengurus KUD sendiri. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Kantor Koperasi, Kantor Instansi Pemerintah dan pihak swasta lain yang terkait serta rujukan yang relevan dengan penelitian ini.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelapa sawit anggota koperasi di mana pekerjaan utamanya adalah berasal dari usaha kelapa sawit dimaksud. Unit penelitian adalah isi rumah petani yang diambil secara pensampelan rawak (random sampling). Hal ini dapat dilakukan oleh kerana luas, jenis dan pola usahataniya relatif homogen. Pengambilan sampel dilakukan dengan kaedah persampelan purposif. Besarnya sampel 40 orang petani dengan rincian sebagaimana terlihat pada Jadual 1 berikut :

Penelitian ini menggunakan metode survey di mana untuk mempermudah perolehan data dilakukan dengan melalui wawancara yang terbagi atas 2 (dua) bagian yaitu wawancara yang terstruktur serta teknik observasi lapangan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model fungsi produksi Coob Douglass di mana untuk lebih memudahkan perhitungan, terlebih dahulu dilogaritman menjadi bentuk fungsi linear yaitu sebagai berikut :

**Model Coob Douglass :**

$$Y = aL^{b_1} T^{b_2} M^{b_3}$$

**Model Fungsi Linier :**

$$\text{Log } Y = \text{Log } a + b_1 \text{Log } L + b_2 \text{Log } T + b_3 \text{Log } M$$

di mana :

- Y = tingkat pendapatan petani anggota koperasi;
- L = variabel tingkat pelayanan koperasi kepada anggota;
- T = variabel tingkat partisipasi anggota terhadap koperasi;
- M = tingkat kemitraan antara petani dengan koperasi;
- A = intersep
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = tingkat elastisitas atau kontribusi masing-masing variabel independen

Untuk mengetahui sumbangan prediktor (X) terhadap varaibel terikat (Y) digunakan konsep elastisitas dan untuk pengujian hipotesa digunakan uji t dan F (Soekartawi dkk, 1991).



**Jadual 1**  
**Besarnya sampel di daerah penelitian**

No	Desa	Jumlah Anggota (orang)	Peratus (%)	Jumlah Sampel (orang)
1	Selayang	467	53.25	21
2	Ujung Bandar	410	46.75	19
<b>Total</b>		<b>877</b>	<b>100.0</b>	<b>40</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah*

Sedangkan untuk menguji hipotesis kedua digunakan rumus Output-Input ratio (OIR) yakni :

$$\text{OIR} = \frac{\text{Output (Hasil)}}{\text{Input (Ongkos)}}$$

di mana apabila :

- OIR > 1      maka usahanya telah efisien
- OIR = 1      maka usahanya berada dalam keadaan impas (BEP)
- OIR < 1      maka usahanya tidak efisien (Soekartawi, 1993).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pelayanan, Partisipasi dan Kemitraan Koperasi Petani

Besarnya tingkat pelayanan yang diberikan oleh koperasi dalam hal ini adalah kesiapan/kesigapan penyediaan sarana produksi (saprodi) yang diperlukan oleh petani dalam mengusahakan usahatannya, kecepatan dan ketepatan dalam pengumpulan hasil panen petani, pemasaran hasil pertanian, penyaluran barang kebutuhan sehari-hari, ketepatan dan kecepatan pemberian kredit kepada petani, pelayanan jasa rekening listrik dan penyuluhan pertanian. Dari hasil penelitian diperoleh penilaian atas tingkat pelayanan yang diberikan koperasi kepada petani anggota dengan kriteria yang digunakan sangat baik 75%-100%, baik 50%-75%, kurang 25%- 50% dan buruk 0%-25% sebagaimana terlihat pada jadual 2 berikut :

**Jadual 2**  
**Tingkat pelayanan yang diberikan KUD kepada petani anggota**

No	Jenis Pelayanan Koperasi Kepada Anggota	Penilaian (%)
1.	Penyediaan Saprodi	66,7
2.	Pengumpulan Hasil	65,8
3.	Pemasaran Hasil	63,3
4.	Penyaluran Barang Kebutuhan Sehari-hari	65,0
5.	Pemberian Kredit	60,0
6.	Pelayanan Jasa Rekening Listrik	81,6
7.	Penyuluhan	66,7

*Sumber: Data Primer yang diolah*

Dari Jadual 2 terlihat dengan jelas bahwa tingkat pelayanan yang diberikan oleh koperasi terhadap anggota relatif baik dimana jasa pelayanan pembayaran rekening listrik merupakan tingkat pelayanan yang tertinggi walaupun jasa ini sebenarnya tidak berhubungan langsung dengan aktifitas usahatani. Oleh karena itu tingkat pelayanan koperasi pertanian pada hakikatnya masih mempunyai kesempatan/pejuang yang sangat besar untuk ditingkatkan terutama jasa-jasa pelayanan yang berhubungan langsung dengan proses produksi usahatani.

Sedangkan besarnya tingkat partisipasi yang dikontribusikan oleh petani dalam kegiatan usaha koperasi pertanian terutama dalam hal membeli kebutuhan sarana produksi yang berhubungan dengan kegiatan usahatani, ketepatan dalam permanenan hasil usahatani, kemauan dalam membeli kebutuhan sehari-hari, ketepatan dan membayar kredit yang sudah jatuh tempo, ketepatan dalam membayar rekening listrik dan keaktifan Sedangkan besarnya tingkat partisipasi yang dikontribusikan oleh petani dalam kegiatan usaha koperasi pertanian terutama dalam hal membeli kebutuhan sarana produksi yang berhubungan dengan kegiatan usahatani, ketepatan dalam permanenan hasil usahatani, kemauan dalam membeli kebutuhan sehari-hari, ketepatan dan membayar kredit yang sudah jatuh tempo, ketepatan dalam membayar rekening listrik

dan keaktifan Sedangkan besarnya tingkat partisipasi yang dikontribusikan oleh petani dalam kegiatan usaha koperasi pertanian terutama dalam hal membeli kebutuhan sarana produksi yang berhubungan dengan kegiatan usahatani, ketepatan dalam permanenan hasil usahatani, kemauan dalam membeli kebutuhan sehari-hari, ketepatan dan membayar kredit yang sudah jatuh tempo, ketepatan dalam membayar rekening listrik dan keaktifan Sedangkan besarnya tingkat partisipasi yang dikontribusikan oleh petani dalam kegiatan usaha koperasi pertanian terutama dalam hal membeli kebutuhan sarana produksi yang berhubungan dengan kegiatan usahatani, ketepatan dalam permanenan hasil usahatani, kemauan dalam membeli kebutuhan sehari-hari, ketepatan dan membayar kredit yang sudah jatuh tempo, ketepatan dalam membayar rekening listrik dan keaktifan Sedangkan besarnya tingkat partisipasi yang dikontribusikan oleh petani dalam kegiatan usaha koperasi pertanian terutama dalam hal membeli kebutuhan sarana produksi yang berhubungan dengan kegiatan usahatani, ketepatan dalam permanenan hasil usahatani, kemauan dalam membeli kebutuhan sehari-hari, ketepatan dan membayar kredit yang sudah jatuh tempo, ketepatan dalam membayar rekening listrik dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan dalam mengikuti kegiatan koperasi dan pemberian ide terhadap pengembangan koperasi, secara lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

**Jadual 3**  
**Tingkat partisipasi yang diberikan petani terhadap koperasi**

No.	Jenis Pelayanan Koperasi Kepada Anggota	Penilaian (%)
1.	Membeli sarana produksi	73,3
2.	Ketepatan panen	62,5
3.	Menjual Hasil	67,5
4.	Membeli kebutuhan sehari-hari	84,2
5.	Ketepatan membayar kredit	55,0
6.	Ketepatan membayar rekening listrik	80,0
7.	Memberi Ide	46,7

*Sumber: Data Primer yang diolah*

Berdasarkan Jadual 3 terlihat bahwa tingkat partisipasi dalam konteks pemberdayaan koperasi relatif sudah baik walaupun masih sangat dimungkinkan untuk peningkatannya lebih lanjut. Tetapi terlihat jelas bahwa tingkat partisipasi anggota terhadap hal yang sangat berhubungan langsung dengan hidup matinya suatu lembaga koperasi seperti pemberian ide, ketepatan pembayaran kredit masih rendah, hal ini mengindikasikan bahwa sebenarnya partisipasi anggota terhadap eksistensi koperasi masih harus lebih ditingkatkan terutama dalam hal menjadikan koperasi sebagai sokoguru bagi petani dalam pengembangan usahatannya.

Kemitraan atau kerjasama yang dilakukan antara petani dengan koperasi meliputi penyediaan dan pembelian sarana produksi bagi petani, ketepatan panen dan pengumpulan hasil panen, pemasaran hasil usahatani, pemberian kredit dan ketepatan dalam membayar kredit yang sudah jatuh tempo, penyediaan kebutuhan sehari-hari, pelayanan dalam hal pembayaran rekening listrik bagi anggota koperasi, penyuluhan pertanian dan penyaluran ide/aspirasi dari anggota kepada koperasi. Selengkapny hasil penelitian terlihat pada tabel 4 berikut :

**Jadual 4**  
**Tingkat kemitraan antara petani dengan koperasi**

No.	Jenis Kemitraan yang dilakukan	Penilaian (%)
1.	Penyediaan dan pembelian saprodi	75,0
2.	Ketepatan panen dan pengumpulan hasil	75,0
3.	Pemasaran dan pembelian hasil	67,5
4.	Pembelian kredit dan ketepatan membayar	71,7
5.	Penyediaan kebutuhan sehari-hari	72,5
6.	Penyuluhan dan saluran aspirasi	49,2

*Sumber: Data Primer yang diolah*

Dari Jadual 4 terlihat bahawa hubungan kerjasama atau kemitraan antara petani dengan koperasi relatif baik walaupun dalam beberapa komponen kemitraan yang diteliti ternyata ada yang menunjukkan keadaan yang kurang baik atau buruk. Variabel yang memberikan tingkat persentase yang kurang baik itu adalah penyuluhan dan saluran aspirasi yang nota bene merupakan faktor yang sangat esensial dalam kehidupan koperasi ke depan. Kenyataan ini juga memberikan indikasi yang kuat bahwa ternyata aspek yang berkaitan langsung dengan pemberdayaan koperasi justeru memberikan nilai yang kurang

baik sedangkan aspek yang sebenarnya kurang berhubungan dengan esensi kehadiran sebuah koperasi ternyata memberikan nilai yang baik (misalnya penyediaan kebutuhan sehari-hari). Oleh karena itu masih perlu ditingkatkan kualitas kemitraan antara petani dengan koperasi sehingga nantinya semakin memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak yang mengadakan kerjasama.

## 2. Analisis Pengaruh Tingkat Pelayanan, Partisipasi dan Kemitraan Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Anggota Koperasi

Untuk melihat sejauhmana pengaruh secara simultan atau serempak dari ketiga variabel yang diteliti terhadap pendapatan petani anggota koperasi maka dilakukan analisis dengan model fungsi produksi Coob-Douglass dan selengkapnya dapat dilihat pada Jadual 5 berikut :

**Jadual 5**  
**Hasil analisis pengaruh tingkat pelayanan, partisipasi dan kemitraan terhadap tingkat pendapatan anggota koperasi**

Variable	Koefisien Regresi	Standar Error	t-hitung (df=36)	Probabiliti	r <sup>2</sup> parsial
Log pelayanan	1.0621	0.9228	1.151 <sup>tn</sup>	0.2602	0.0485
Log Partisipasi	1.7543	1.2303	1.826 *	0.1658	0.0725
Log kemitraan	2.8475	1.0422	4.732**	0.0111	0.2231
Konstanta	-1.3209				
Std error of est	0.0280				
adj.R-squared	0.9694				
R-squared	0.9726				
Multiple R	0.9862				
F-hitung	30.7328**				

Sumber : Data Primer Diolah

Keterangan : tn = tidak nyata  
\* = nyata pada tingkat kepercayaan 95%  
\*\* = nyata pada tingkat kepercayaan 99%

Berdasarkan hasil pengujian dari Tabel 5 dapat dirumuskan fungsi linier dari analisis tersebut adalah :

$$\text{Log } Y = -1.3209 + 1.0621 \log L + 1.7543 \log T + 2.8475 \log M$$

Sehingga jika dikonversikan ke fungsi pangkat **Coob Douglass** menjadi:

$$Y = 0.05 L^{1.06} T^{1.75} M^{2.85}$$

$(1.15)^n (1.83)^* (4.73)^{**}$

Berdasarkan hasil-hasil pengujian hipotesis di atas maka terlihat bahwa secara simultan variabel-variabel yang diteliti dapat menjelaskan perubahan pendapatan sebesar 97,26% yang ditunjukkan oleh nilai R-kuadrat atau koefisien determinasi sebesar 0.9726. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Secara simultan maka ketiga variabel bebas yaitu tingkat pelayanan koperasi nyata terhadap tingkat pendapatan petani anggota koperasi sehingga apabila variabel-variabel tersebut secara proporsional ditingkatkan maka akan memberikan peningkatan pendapatan petani pada tingkat kepercayaan 99%. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya keeratan hubungan yang sangat tinggi antara variabel independen dengan variabel dependen yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi R-kuadrat sebesar 0.9726.

Sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau sendiri-sendiri dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **a. Pengaruh Tingkat Pelayanan Terhadap Tingkat Pendapatan**

Secara parsial variabel ini mempunyai pengaruh yang positif kepada pendapatan karena mempunyai nilai elastisitas positif yaitu sebesar 1.06 yang berarti apabila tingkat pelayanan ditambah 1% maka akan menaikkan tingkat pendapatan sebesar 1.06% dimana variabel-variabel lain dianggap tetap (ceteris paribus). Sedangkan berdasarkan uji t diperoleh bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yang berarti pengaruh pelayanan tersebut tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Ini berarti walaupun elastisitasnya positif namun ternyata tidak menunjukkan pengaruh nyata.

Hal di atas mengindikasikan bahwa tingkat pelayanan koperasi kepada anggota masih belum baik dan optimal sehingga perlu untuk ditingkatkan karena

berdasarkan hasil wawancara dengan responden di lapangan terlihat kuat kesan seakan-akan para pengurus koperasi lebih mengedepankan kepentingan sekelompok orang terutama para pengurus koperasi itu sendiri. Justeru inilah sebenarnya yang membuat koperasi pertanian menjadi kurang diminati oleh sebahagian kalangan petani.

### **b. Pengaruh Tingkat Partisipasi Terhadap Tingkat Pendapatan**

Secara parsial maka variabel tingkat partisipasi ini juga mempunyai nilai elastisitas yang positif yaitu sebesar 1.75 yang berarti penambahan tingkat partisipasi sebesar 1% akan memberikan pengaruh terhadap penambahan pendapatan sebesar 1.75%. Sedangkan berdasarkan uji t diperoleh nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel sehingga ada pengaruh yang nyata atau signifikan dari tingkat partisipasi anggota terhadap koperasi dalam peningkatan pendapatan petani anggota pada tingkat kepercayaan 95%.

Keadaan objektif di lapangan memperlihatkan bahwa sebenarnya para petani relatif cukup respon terhadap kehadiran koperasi, apalagi jika ditinjau dari keterbatasan kemampuan petani terutama dalam hal penyediaan sarana produksi sehingga mau tidak mau harus mencari alternatif lain untuk mengatasinya. Oleh sebab itu petani dengan sukarela dan atau terpaksa harus aktif dan peduli terhadap keberadaan koperasi pertanian tersebut.

### **c. Pengaruh Tingkat Kemitraan Terhadap Tingkat Pendapatan**

Secara parsial maka variabel tingkat kemitraan antara petani dengan koperasi ini mempunyai pengaruh yang sangat nyata terhadap peningkatan pendapatan pada tingkat kepercayaan 99%. Variabel kemitraan inilah sebenarnya yang harus semakin ditumbuhkembangkan apabila ada niat untuk meningkatkan pendapatan petani. Berdasarkan nilai elastisitas sebesar positif 2.85 maka hal ini berarti dengan penambahan 1% tingkat kemitraan akan semakin menambah tingkat pendapatan sebesar 2.85%.

Jika dikaitkan dengan keadaan di lapangan terlihat bahwa apabila koperasi benar-benar menunjukkan jati dirinya sebagai perpanjangan tangan petani terutama dalam hal ini pemasaran hasil-hasil pertanian, maka nyata sekali petani terbantu dan terlepas dari jerat manipulasi harga yang selama ini menjadi momok bagi petani. Dari hasil wawancara diperoleh resume bahwa petani sangat berharap agar konsep kemitraan ini dapat dikembangkan dan diperluas dalam bentuk-bentuk yang lebih terpadu lagi.

## **Analisis Tingkat Efisiensi Usahatani**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa rata-rata tingkat efisiensi usahatani yang dikelola petani anggota koperasi adalah sangat baik karena dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode Output-Input Ratio (OIR) diperoleh rata-rata tingkat efisiensi usahatani kelapa sawit dari anggota koperasi ternyata sangat tinggi yaitu sebesar 19.23% atau 1923% artinya sangat jauh melampaui angka kelayakan 1 atau 100%. Dengan demikian secara ekonomis maka usahatani yang diselenggarakan dengan adanya kemitraan antara petani dengan lembaga koperasi ternyata memberikan keuntungan yang berlipat ganda kepada kedua belah pihak walaupun pada hakikatnya penanganan secara manajerial belum optimal dilaksanakan.

## **Saranan**

1. Melihat besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh tingkat kemitraan antara petani dengan koperasi maka disarankan kepada kedua belah pihak untuk semakin memfokuskan diri kepada peningkatan hubungan kerjasama dengan lembaga atau instansi lain yang lebih mempunyai relevansi dengan usahatani kelapa sawit.
  2. Disarankan kepada petani agar lebih menggunakan teknologi yang lebih baik dalam mengelola usahatannya agar lebih dapat meningkatkan produktifitas panen, karena tingkat efisiensi usaha sangat tinggi atau sangat layak.
- Kesimpulan**
1. Tingkat pelayanan yang diberikan oleh koperasi pertanian kepada petani anggota relatif baik, walaupun masih cukup besar peluang/potensi untuk meningkatkannya.
  2. Tingkat partisipasi dari petani anggota koperasi terhadap keberadaan koperasi relatif baik walaupun tidak secara keseluruhan menunjukkan ke arah baik, hal ini terjadi karena terbatasnya wawasan dari petani anggota koperasi.
  3. Tingkat kemitraan antara petani anggotadengan lembaga koperasi pertanian juga menunjukkan indikator yang relatif baik.
  4. Secara simultan ada pengaruh atau kontribusi yang nyata dan positif dari variabel-variabel yang diteliti yaitu tingkat pelayanan, partisipasi dan kemitraan terhadap tingkat pendapatan petani anggota koperasi pertanian,



sedangkan secara parsial maka variabel tingkat partisipasi dan kemitraan menunjukkan kontribusi yang signifikan tetapi variabel tingkat pelayanan tidak signifikan.

5. Usahatani petani anggota koperasi mempunyai tingkat efisiensi yang sangat baik atau sangat layak.

### **Bibliografi**

Azizi, M.A. 1984. *Koperasi dan Agroindustri*. Jakarta. Bangkit.

Baharjah, Sjarifuddin. 1995. *Lima Puluh Tahun Membangun Pertanian Modern Indonesia : Refleksi, Tantangan dan Prospek*. Bogor. Pidato Ilmiah Dalam Rangka Dies Natalis IPB ke-32.

Kartasapoetra, G., dkk. 1989. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mubyarto dan Daranti. 1988. *Tanaman Perkebunan : Kajian Sosial Ekonomi*. Jakarta. Aditya, Media.

Reksohadiprojo, Sukanto. 1995. *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta. BPFE.

Soekartawi, dkk. 1991. *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta. Raja Grafindo Persada.

Soekartawi. 1993. *Resiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis*. Yogyakarta. Rajawali Press.